

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Komponen dalam proses pembelajaran diantaranya adalah sumber belajar. Sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada siswa dalam kegiatan belajar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ase Suherlan Muchyidin (1984 : 10) bahwa: "sumber belajar secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu sumber daya yang dimanfaatkan

untuk kepentingan proses belajar mengajar baik yang langsung atau yang tidak langsung, baik sebagian maupun keseluruhan.”

Pengertian yang cukup luas dikemukakan oleh Ile Edgar Dale (1954: 85) bahwa pengalaman merupakan sumber belajar, yakni: ”sumber belajar itu begitu luasnya, karena pada dasarnya pengalaman itu sendiri cukup luas, yaitu segala sesuatu yang dapat dialami dan dapat dianggap sebagai sumber belajar selama membawa kita pada pengalaman yang menimbulkan belajar.” sedangkan yang dinyatakan Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1989: 79), bahwa: “sumber belajar itu begitu luasnya, bisa meliputi segala sesuatu yang dipergunakan untuk kepentingan pembelajaran, yaitu segala sesuatu apa yang ada di sekolah pada masa yang lalu, sekarang dan pada masa yang akan datang.”

Memperhatikan pernyataan di atas, jadi sumber belajar itu begitu luasnya tidak hanya dalam proses belajar mengajar di sekolah saja yang dirasakan secara langsung ataupun tidak langsung akan tetapi sumber belajar dapat kita peroleh dari pengalaman yang kita alami selama membawa kita pada pengalaman yang menimbulkan pembelajaran dan menuju kearah yang lebih baik.

Definisi di atas menunjukkan bahwa sumber belajar merupakan sumber daya yang memberikan kemudahan siswa untuk belajar, sumber belajar tersebut perlu dikelola dan dimanfaatkan se-efektif mungkin agar dapat menunjang keberhasilan belajar. Jadi sumber belajar itu merupakan alat atau benda yang memungkinkan orang untuk lebih cepat memahami materi pelajaran.

Jenis – jenis sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran menurut Epon Ningrum (2009 : 109) bahwa “secara umum, sumber belajar terdiri atas empat kategori, yakni berupa benda, manusia, karya ilmiah, dan lingkungan”. Dari jenis – jenis sumber belajar tersebut salah satunya adalah lingkungan, pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar geografi dapat menumbuhkembangkan kecintaan dan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar kaitanya dengan pembelajaran geografi, Dalam seminar dan lokakarya peningkatan kualitas pengajaran geografi di Semarang tahun 1988 “Geografi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfera dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan”. Pengajaran geografi yang merupakan penjabaran pada tingkat sekolah dasar dan sekolah lanjutan, juga memiliki karakter yang sama dengan geografi dan studi geografi. Menurut Sumaatmadja (1996 : 35) mengemukakan bahwa :

Pembelajaran geografi merupakan proses dan interaksi antara guru dan murid dalam menelaah interaksi, interaksi dan integrasi gejala – gejala di permukaan bumi yang dapat diungkapkan dengan pertanyaan – pertanyaan apa, dimana, mengapa, dan bagaimana?

Berdasarkan struktur keilmuannya geografi adalah disiplin ilmu yang mengkaji tentang fenomena permukaan bumi atau geosfer. Apabila diibaratkan geografi sebagai pohon ilmu, maka sebagai akar-akarnya adalah atmosfer, litosfer, hidrosfer, biosfer, dan antroposfer, sedang yang menjadi cabang-cabangnya adalah geografi fisik dan geografi manusia. Sedangkan ruang lingkup materi geografi mempelajari tentang lokasi, hubungan keruangan, karakter wilayah dan perubahan permukaan bumi.

Studi geografi melihat dan mempelajari wilayah – wilayah di permukaan bumi yang tersebar membentuk lingkungan – lingkungan geografi tertentu yang menunjukkan system kewilayahan dan system kelingkungan tertentu. Dari sekian jumlah system kewilayahan dan system kelingkungan tadi sudah pasti ada persamaan dan perbedaan gejala, bahkan keunikan di wilayah – wilayah atau ekosistem.

Salah satu sumber belajar geografi dengan memanfaatkan lingkungan adalah Taman Hutan Raya. Berdasarkan undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Taman Hutan Raya dijelaskan sebagai “kawasan pelestarian alam yang mempunyai fungsi sebagai koleksi tumbuhan dan satwa, baik jenis asli maupun bukan asli untuk dimanfaatkan untuk kepentingan ilmu pengetahuan, penelitian, pendidikan, budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi.”

Salah satu Taman Hutan Raya di Indonesia khususnya di kota Bandung adalah Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Taman Hutan Raya Ir.H. Djuanda hanya berjarak tujuh kilometer dari pusat Kota Bandung yang merupakan ibukota Provinsi Jawa Barat. Kawasan ini dapat dicapai melalui tiga pintu masuk, yaitu Terminal Dago, Ciumbuleuit-Punclut dan Lembang-Maribaya. Ketiga pintu masuk itu dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun roda empat.

Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda memiliki luas 590 ha, berfungsi sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa serta keunikan panorama alam asri. Selain itu dapat

dimanfaatkan secara lestari sebagai kawasan konservasi sumberdaya alam hayati, koleksi, edukasi dan rekreasi.

Di kawasan Taman Hutan Raya Ir.H. Djuanda banyak objek objek yang dapat dikaji dan dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran diantaranya adalah Koleksi Flora Fauna, Arboretum, Goa Jepang, Goa Belanda, Patahan Lembang, Curug Dago, Curug Lalay, Curug Omas, Jogging Track Ke Maribaya, Kolam Pakar dan museum Ir.H. Djuanda. Melihat banyaknya objek yang terdapat di Taman Hutan Raya Ir.H. Djuanda secara teoritis layak dijadikan sebagai salah satu sumber belajar geografi.

Kegiatan belajar - mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar itu tidak lain adalah daya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar-mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.

Untuk mencapai kompetensi belajar tersebut perlu dikembangkan melalui strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Siswa perlu mendapatkan pengalaman yang bermakna, tahan lama serta bukan merupakan sesuatu yang sifatnya verbalisme. Pembelajaran akan lebih bermakna kalau siswa berinteraksi langsung dengan sumber belajar yang ada di lingkungannya. Dengan demikian kehadiran Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda seharusnya dapat dimanfaatkan oleh pendidik khususnya mata pelajaran terkait seperti Geografi dan Biologi untuk dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini dibatasi oleh pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Sumber pembelajaran Geografi apakah yang terdapat di Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda.
2. Bagaimana pemanfaatan Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda oleh guru Geografi di Kota Bandung.
3. Bagaimana hubungan latar belakang guru Geografi dengan pemanfaatan Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sumber belajar bagi pelajaran Geografi yang terdapat di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda
2. Mengetahui pemanfaatan Taman Hutan Raya Ir.H. Djuanda oleh guru-guru Geografi SMA Negeri di kota Bandung.
3. Mengetahui hubungan latar belakang guru geografi dengan pemanfaatan Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya:

1. Diperoleh data macam / jenis sumber belajar bagi Geografi yang terdapat di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda
2. Diketuinya data / info tentang pemanfaatan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda oleh guru – guru geografi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Balai Pengelola Tahura Ir. H. Djuanda dalam rangka meningkatkan pengelolaan potensi Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda
4. Hasil penelitian ini dapat dipublikasikan untuk kepentingan penyebaran informasi tentang Tahura Ir. H. Djuanda
5. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan buat sekolah-sekolah untuk memanfaatkan Tahura Ir.H Djuanda sebagai sumber belajar geografi.
6. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mereka yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsiran judul penelitian, penyusun perlu menjelaskan beberapa definisi dari konsep – konsep utama yang terdapat pada judul diatas, adapun konsep – konsep utama dari judul diatas adalah : Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, Sumber Pembelajaran Geografi.

### 1. Taman Hutan Raya

Berdasarkan undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Taman Hutan Raya dijelaskan sebagai “kawasan pelestarian alam yang mempunyai fungsi sebagai koleksi tumbuhan dan satwa, baik jenis asli maupun bukan asli untuk dimanfaatkan untuk kepentingan ilmu pengetahuan, penelitian, pendidikan, budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi.”

Taman Hutan Raya dalam penelitian ini adalah Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar geografi.

### 2. Geografi dan Pembelajaran Geografi

Dalam seminar dan lokakarya peningkatan kualitas pengajaran geografi di Semarang (1988) “Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfera dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan”.

Menurut Sumaatmadja (1996 : 35) mengemukakan bahwa : Pembelajaran geografi merupakan proses dan interaksi antara guru dan murid dalam menelaah interaksi, interaksi dan integrasi gejala –gejala di permukaan bumi



yang dapat diungkapkan dengan pertanyaan – pertanyaan apa, dimana, mengapa, dan bagaimana?

Pembelajaran geografi dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang memaparkan proses dan interaksi guru dan murid di SMA Negeri yang ada di kota Bandung dalam menelaah interaksi, interaksi dan integrasi gejala – gejala di permukaan bumi yang dapat diungkapkan dengan pertanyaan – pertanyaan apa, dimana, mengapa, dan bagaimana?

### 3. Sumber Belajar

Sumber Belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada siswa dalam kegiatan belajar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ase Suherlan Muchyidin (1984 : 10) bahwa: "sumber belajar secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu sumber daya yang dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar baik yang langsung atau yang tidak langsung, baik sebagian maupun keseluruhan."

Sumber belajar dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran geografi meliputi jenis – jenis sumber belajar, manfaat sumber belajar dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar geografi.

